

**PENGUNAAN NCI BOOKMAN SEBAGAI SISTEM TEMU
BALIK INFORMASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
INFORMASI PEMUSTAKA
(Studi Deskriptif Korelasional Tentang Kebutuhan Informasi
Pemustaka di Perpustakaan ITENAS)**

Oleh

Reza Dwi Lestari

Riche Cynthia¹

Miyarso Dwi Ajie²

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Rezadwi09@gmail.com

riche@upi.edu

Mdajie@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan NCIBookman dalam memenuhi kebutuhan pemustaka di perpustakaan ITENAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah penggunaan NCI *Bookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan ITENAS dan untuk mengetahui (2) apakah penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kebermanfaatan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan ITENAS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITENAS yang menjadi anggota perpustakaan dengan sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan dengan teknik *sampling insidental*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan pengolahan data menggunakan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan NCI *Bookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kemudahan pada tingkat yang rendah dalam memenuhi kebutuhan informasi, dan (2) penggunaan NCI *Bookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kebermanfaatan pada tingkat sedang dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penggunaan NCIBookman sebagai sistem temu balik informasi di perpustakaan ITENAS dikategorikan sebagai sebuah sistem yang efektif dan efisien, namun sebaiknya perpustakaan lebih mengembangkan lagi sistem yang ada agar memberikan kemudahan dan kebermanfaatan yang lebih lagi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Kata Kunci: Sistem Temu Balik Informasi, Kebutuhan Informasi, NCI *Bookman*

ABSTRACT

Basic problems that were examined in this research is how the use of NCI bookman in fulfilling their need user in the library ITENAS. The purpose of this research is to know (1) whether the use of NCI bookman as a system of turning information gathering provide facilities of meet the needs of information user ITENAS library and for knowing (2) whether the use of NCI bookman as a system of turning information gathering give usefulness in fulfilling their need information users library ITENAS. The population in this research is a student ITENAS who have been members of the library with samples from 100 people determined by random sampling insidental. A method of the research uses a method of descriptive with the quantitative approach. Search instruments using a questionnaire with data processing using a correlation coefficient analysis and coefficients determination. The research results show that (1) the use of NCI bookman as a system of turning information gathering provide facilities at a low rate in fulfilling their need information and (2) the use of NCI bookman as a system of turning information gathering give usefulness on the medium level in fulfilling their need information. The use of NCI bookman as a system of turning information gathering in the library ITENAS be categorized as a system that effectively and efficiently, but should the library more develop again the system that existed to give facilities and usefulness more again to meet the needs of information users.

Key word : Information Retrieval System, Information Needs, NCI Bookman

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di era informasi. Hal ini timbul karena kebutuhan manusia mengalami peningkatan dari segi apapun, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Begitupun dengan kebutuhan akan sebuah informasi yang berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga yang memberikan layanan jasa informasi harus dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Informasi yang terus berkembang secara cepat menuntut perpustakaan harus dapat memberikan kebutuhan informasi bersifat cepat dan mudah.

Dalam memenuhi kebutuhan seorang pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan dan pusat informasi lainnya menyediakan berbagai jenis alat bantu. Jenis alat bantu yang digunakan sangat bervariasi mulai dari yang bersifat manual seperti kartu katalog ataupun yang sudah terautomasi seperti penerapan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Kecepatan perubahan dan penambahan informasi menyebabkan dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengakses dan menyediakan berbagai informasi tersebut. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat berbagai sistem banyak ditemukan untuk menelusur atau untuk menemukan kembali informasi yang diinginkan. Pada dasarnya sebuah sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem yang sederhana.

Sistem temu kembali informasi dibuat untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Sistem ini bertujuan untuk menjembatani sumber informasi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, sistem ini sangat diperlukan

dalam sebuah pusat informasi seperti perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Temu balik informasi merujuk pada keseluruhan kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*), dan pengambilan (*access*).

Perguruan tinggi sebagai salah satu tempat perkembangan sebuah teknologi informasi memungkinkan setiap unit yang ada di dalamnya menerapkan teknologi informasi dalam proses kerjanya, termasuk juga perpustakaan. Dalam perkembangannya, perpustakaan perguruan tinggi sudah menerapkan sistem teknologi informasi dalam proses kerjanya baik secara teknis maupun non teknis. Namun demikian, penerapannya masih belum maksimal karena kekurangan tenaga ahli maupun kekurangan alat penunjang penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi umumnya berada di dalam lingkungan kampus, pemustakanya adalah civitas akademika perguruan tinggi tersebut. Tugas dan fungsi utamanya adalah untuk menunjang proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu hal terpenting dalam perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksinya. Koleksi sebuah perpustakaan harus bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Kemajuan teknologi informasi ini menuntut perpustakaan untuk menerapkan sistem temu kembali informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu penting bagi perpustakaan untuk mengubah sistem dari manual menjadi sistem terautomasi untuk mempermudah penelusuran/temu balik informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya.

Perpustakaan Institut Teknologi Nasional (ITENAS) merupakan perpustakaan pusat yang ada di lingkungan kampus, perpustakaan ini menjadi pusat diantara perpustakaan jurusan yang ada di ITENAS. Perpustakaan ini sudah menerapkan sistem automasi perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan ini menggunakan perangkat lunak bernama *NCIBookman*. Perangkat lunak tersebut merupakan sistem yang terintegrasi mulai dari pengolahan hingga pelayanan sirkulasi seperti sistem temu kembali informasi.

Menurut pustakawan yang ada di perpustakaan ITENAS menyebutkan bahwa sistem penelusuran/sistem temu balik informasi dengan menggunakan *NCIBookman* ini sangat membantu para pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Namun terkadang sistem ini tidak berjalan dengan baik, ketika pemustaka memberikan *keywords* pada sistem ini dan menunjukkan keberadaan koleksi yang dibutuhkan, koleksi yang dicari tidak ada berada ditempat/raknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk melihat kebermanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan sistem temu balik informasi dengan menggunakan *NCIBookman* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu, pemustakaan (*attitude*) menjadi fokus dalam memanfaatkan sistem balik informasi tersebut. Menurut Davis (dalam Khakim, 2011, hlm. 14) TAM memiliki tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemustakaan teknologi. TAM memprediksi penerimaan pemustaka berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan

pemustakaan (*perceived ease of use*).

Oleh karena itu penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Menggunakan *NCIBookman* Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan ITENAS. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mengetahui apakah penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka Perpustakaan ITENAS. 2) Mengetahui apakah penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kebermanfaatan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka Perpustakaan ITENAS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel (X dan Y) dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan kejadian sekarang sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini akan melakukan analisis secara korelatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada sekelompok subjek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Dengan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITENAS Bandung yang masih aktif seluruh jurusan sampai dengan 2014 dengan jumlah keseluruhan sebanyak

29.508 mahasiswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Noor, 2011 hlm. 158)

Dengan ketentuan n = ukuran sampel, N = ukuran populasi dan e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan ($e = 10\%$)

Dengan menggunakan rumus Slovin dapat dilihat bahwa sampel yang akan digunakan sebanyak 99,66 responden. Namun dibulatkan menjadi 100 responden dari jumlah populasi yang telah dipaparkan di atas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 133) *rating scale* tidak digunakan hanya untuk mengukur sikap saja melainkan mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Proses pengembangan instrumen dibagi menjadi dua bagian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Silalahi, 2012, hlm. 408)

Dengan ketentuan N adalah ukuran sampel; X adalah jumlah skor item; Y

adalah jumlah skor total (seluruh item); N adalah jumlah responden;

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut: 1) Item pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ 2) Item pertanyaan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Sedangkan perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dengan bantuan SPSS 16 (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Excel 2007*. Dengan uji reliabilitas ini dapat diketahui apakah instrumen tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau rendah. Reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2002, hlm. 109) yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dengan ketentuan r = koefisien reliabilitas instrumen, k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal, $\sum \sigma_b^2$ = total varians instrumen, σ_1^2 = total varians.

Untuk menginterpretasi koefisien reliabilitas digunakan kriteria Guilford (Sundayana, 2010, hlm. 71) sebagai berikut.

0,800 ≤ r_{11} ≤ 1,000 = Sangat Tinggi
0,600 ≤ r_{11} ≤ 0,800 = Cukup
0,400 ≤ r_{11} ≤ 0,600 = Sedang
0,200 ≤ r_{11} ≤ 0,400 = Rendah
0,00 ≤ r_{11} ≤ 0,200 = Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemudahan menggunakan *NCI Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, peneliti menggunakan analisa koefisien korelasi.

Dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai korelasi pearson untuk kemudahan penggunaan *NCI Bookman* dalam memenuhi kebutuhan informasi

adalah 0,391. Ini menunjukkan bahwa kemudahan memiliki hubungan yang positif pada tingkat rendah (0,200-0,399) dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan akan cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini seiring dengan pendapat Supriyanto (2008, hlm. 24) yang menyatakan salah manfaat penggunaan teknologi informasi di perpustakaan adalah memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan. Lebih lengkap Supriyanto memaparkan bahwa

“Pengambilan keputusan baik pengguna maupun pengelolaan perpustakaan menjadi cepat dan akurat dengan ketersediaan data-data. Bagi pengguna misal menentukan referensi mana yang akan dipinjam dengan kondisi buku lama dan baru alternatif pengganti jika buku sedang keluar, kapan harus dikembalikan, dan sebagainya.”

Melihat pemaparan di atas dapat dilihat bahwa sebuah penggunaan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dalam memilih informasi mana yang akan digunakan secara cepat dan akurat.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi memberikan kebermanfaatan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, peneliti juga menggunakan analisa koefisien korelasi.

Nilai korelasi pearson untuk kebermanfaatan *NCIBookman* dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah 0,553. Ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan memiliki hubungan yang positif pada tingkat sedang/cukup kuat (0,400-0,599) dalam memenuhi

kebutuhan informasi pemustaka, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kebermanfaatan penggunaan *NCIBookman* maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Hal ini seiring dengan yang disimpulkan Thompson (dalam Khakim, 2011, hlm. 15) yang menyatakan bahwa kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Ia juga menyebutkan bahwa seorang individu akan menggunakan TIK jika mengetahui manfaat dan kegunaan yang positif atas penggunaannya.

Analisis Hubungan Sistem Temu Balik Informasi (X) dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka (Y) menggunakan analisa koefisien korelasi.

Nilai korelasi pearson untuk penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka adalah 0,580. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi memiliki hubungan yang positif pada tingkat sedang (0,400-0,599) dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, yang berarti bahwa semakin tinggi penggunaan *NCIBookman* sebagai sistem temu balik informasi, maka kebutuhan informasi pemustaka pun akan terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Basuki (1992) yang menyatakan bahwa

“ ... Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi. Temu kembali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau

berdasarkan kebutuhan pemakai”.

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Nicholas (dalam Ishak, 2006, hlm. 93) faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pengguna adalah.

Jenis pekerjaan

1. Personalitas yaitu aspek psikologi dari pencari informasi yang meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan
2. Waktu
3. Akses yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi)
4. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses temu balik informasi merupakan salah satu hal paling penting di dalam perpustakaan. Hal ini juga akan berdampak pada penyediaan informasi bagi pengguna perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya serta ditunjang oleh sebuah sistem teknologi yang baik pula. Hal ini ditunjukkan oleh sistem temu balik informasi yang ada di perpustakaan ITENAS yang penerapannya berjalan dengan baik dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka seperti yang ditunjukkan oleh indikator dari variabel kebutuhan informasi menurut Guha (dalam Saepudin, 2009, hlm. 1) yaitu (1) *Current need approach*, (2) *Everyday need approach*, (3) *Exhaustic need approach*, dan (4) *Catching-up need approach*.

Indikator (1) *current need approach*, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Perpustakaan ITENAS selalu berupaya memberikan informasi yang bersifat mutakhir kepada pemustaka. Perpustakaan ITENAS juga menyediakan

sebuah sistem informasi yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan sistem informasi tersebut dengan cara yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuan. Jenis pendekatan ini perlu ada interaksi yang sifatnya konstan antara pemustaka dan sistem informasi yang sudah ada.

Indikator (2) *everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang diperlukan sehari-hari yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang diberikan oleh perpustakaan ITENAS sesuai dengan kebutuhan informasi sehari-hari seperti informasi yang berkaitan dengan tugas akademik atau perkuliahan. Informasi yang dibutuhkan pemustaka merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna. Informasi yang diberikan pun bersifat spesifik dan cepat diproses dengan sistem informasi yang ada.

Indikator (3) *exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan dan relevan, spesifik dan lengkap. Informasi yang diberikan oleh perpustakaan ITENAS adalah informasi yang mendalam yang bersifat relevan, spesifik, dan lengkap terhadap informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penggunaan NCI *Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan ITENAS, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa NCI *Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dapat diterima dengan tingkat yang sedang/cukup kuat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan NCI*Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dapat diterima dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan ITENAS.

Adanya peran atau hubungan tersebut ditunjukkan oleh indikator variabel yang menggunakan analisis *Technology Acceptance Models* (TAM) dilihat dari faktor kemudahan dan kebermanfaatan sebuah sistem informasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus sebagai berikut :

1. Kemudahan penggunaan NCI*Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan ITENAS memiliki hubungan yang positif dan signifikan walaupun pada tingkat yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan mempelajari, kemudahan menggunakan, interaksi yang jelas dan dipahami, kemudahan beradaptasi, sikap penggunaan, dan keseluruhan mudah digunakan dapat diterima dengan cukup baik. Hal ini juga berarti semakin baik penerapan sebuah sistem temu balik informasi, semakin diterima dan digunakan pula sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun sebaliknya, jika penerapan sistem temu balik tersebut menyulitkan maka sistem tersebut pun akan sulit untuk diterima oleh pengguna.
2. Manfaat penggunaan NCI*Bookman* sebagai sistem temu balik informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan ITENAS memiliki pengaruh yang sedang/cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan produktivitas pengguna, meningkatkan kinerja pengguna, meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna, akan memunculkan niat untuk menggunakan, dan penggunaan secara nyata yang efektif. Hal tersebut sesuai

dengan indikator dari kebermanfaatan itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya sistem temu balik informasi di perpustakaan akan menimbulkan manfaat yang dapat diterima oleh pengguna perpustakaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Djatin, J. (1996). *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Estabrook, L. (1977). *Libraries in Post Industrial Society*. Phoenix (USA): Oryx Press
- Ishak.(2006). *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Fokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam memenuhi tugas journal reading*. Pustaka: Jurnal studi perpustakaan dan informasi Vol. 2 No. 2
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : ANDI
- Khakim, K. N. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan software akuntansi MYOB dengan menggunakan pendekatan technology acceptance model (TAM)*. (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Krech, D., Richard S. C. & Egerton L. B. (1962). *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Lucyanda, J. (2010). *JRAK. Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Planned Behavior (TPB), II*, hlm.1-14.
- Monisa, M. (2012). *Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan UNAIR*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : kencana.

- Pendit, P.L. (2007). *Perpustakaan digital*. Jakarta : Toko Buku Sagung Seto.
- Purwono.(2010). *Dokumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rossi, I. G. (2008). *Penerapan Sistem Otomasi Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : Universitas Islam Negeri
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, W. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tan, A. S. (1981). *Mass communication theories and research*. Columbus: Ohio, Grid Publishing.
- Umar, H. (2008). *Desain Penelitian : MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan
- Wijayanti, L. (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. (2010). *Teori dan praktek penelusuran informasi (information retrieval)*. Jakarta : Prenada Media.
- Yusup, P. M. & Suhendar, Y.(2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: kencana